

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam konteks perkembangan , pengaruh pola asuh orang tua telah diakui sebagai faktor penting yang membentuk perilaku di masa dewasa. Di samping itu, hidup sederhana menjadi sebuah nilai yang semakin dihargai dalam masyarakat, tidak hanya sebagai gaya hidup, tetapi juga sebagai suatu konsep yang mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial. Mahasiswa merupakan kelompok yang tengah berada dalam tahap penting dalam proses perkembangan pribadi dan kehidupan sosial. Mahasiswa sedang berada pada masa transisi dari remaja ke dewasa, di mana pengaruh lingkungan, termasuk pola asuh orang tua, memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai salah satu perguruan tinggi yang menekankan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas, khususnya pada jurusan tasawuf dan psikoterapi memberikan konteks yang unik untuk mengamati bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku hidup sederhana dapat termanifestasi dalam komunitas mahasiswa.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa, baik dari lingkungan sekitarnya maupun dari dirinya sendiri.¹Salah satu perilaku yang diharapkan orang tua terhadap mahasiswa adalah hidup sederhana. Hidup sederhana memiliki banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek spiritual, kedamaian batin, pencarian makna hidup, aspek psikologis, sosial, dan ekonomi. Pola asuh orang tua sangat penting dalam menanamkan pandangan hidup dan kebiasaan finansial yang sederhana sejak dini.

Kesederhanaan menjadikan suatu pijakan untuk menumbuhkan perilaku dengan demikian, kesederhanaan akan terlihat selalu dipenuhi perilaku yang terpuji, merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta tidak terlalu menginginkan suatu hal yang bersifat memaksakan, sehingga tidak mengakibatkan mahasiswa itu untuk berbuat jahat , mencuri, bahkan ancaman terhadap orang tuanya sendiri. Dengan kesederhanaan mahasiswa mampu

¹ Rabiatul adawiah. *Pola Asuh Orang Tua dan implikasinya Terhadap Pendidikan Anak.*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 7.No 1. 2017

menumbuhkan rasa syukur, cukup dan penuh kasih sayang .² Qanaah adalah merasa cukup dengan apa yang dimiliki, puas dengan harta, kekayaan, atau kondisi hidup secara keseluruhan, serta mengakui bahwa semua yang dimiliki adalah pemberian Allah. Penting untuk bersyukur atas apa yang ada dan menghindari sifat serakah serta ketidakpuasan. Hidup sederhana adalah kunci kebahagiaan bagi mahasiswa yang menghargai hal-hal kecil dalam kehidupan. Bagi mahasiswa yang terbiasa, hidup sederhana dapat menjadi cara yang nyaman dan memuaskan untuk menjalani kehidupan, menghargai apa yang ada tanpa bergantung pada barang atau kegiatan mewah. Namun, bagi mahasiswa yang tidak terbiasa, hal ini mungkin sebaliknya.

Orang tua memiliki peranan penting dalam mengawasi dan membina , mahasiswa dapat melakukannya berdasarkan pengalaman pribadi atau dengan mengikuti perkembangan zaman dan pola asuh terkini. Pengaruh yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi perilaku , mahasiswa cenderung menyesuaikan kehidupannya berdasarkan lingkungan yang sebagian besar terbatas di rumah.³ Meskipun lingkungan sosial semakin luas, landasan awal tetap dapat membentuk dan melekat pada diri . Sebaliknya, pola asuh orang tua akan terus berpengaruh terhadap sikap dan perilaku di masa depan.⁴ Pola pengasuhan orang tua mempengaruhi berbagai aspek perkembangan. Secara umum Terdapat empat jenis pola pengasuhan yang berbeda, yaitu otoriter, permisif, demokratis dan pengabaian yang masing-masing menghasilkan dampak yang berbeda pada perkembangan.⁵

Pola otoriter mengharuskan untuk mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orangtua, dengan konsekuensi jika melanggar ⁵ harus patuh dan tidak memiliki pilihan sendiri.⁶ Pola permissive memberikan kebebasan lebih untuk menentukan batasan perilaku mereka sendiri, dengan orang tua hanya membatasi perilaku yang dianggap berlebihan. Pola ini sering diterapkan pada keluarga yang sibuk.⁷ Pola demokratis memperhatikan kebebasan , dengan orang tua mendukung keinginan yang sesuai dengan norma, namun memerlukan penjelasan jika tidak sesuai. Hal tersebut muncul dari kebutuhan untuk memahami dampak

² Firmansyah, Riko. *Deskripsi Karakter Jujur Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi, jurnal Management Dan Pendidikan Islam. Vol 5 No 1. Juni 2019*

³ Henry, Paul. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak: Bandung. Angkasa. 1986*

⁴ Kartini, Kartono. *Peran Keluarga Memandu Anak, Jakarta: Rajawali Press. 1992*

⁵ Hurlock, B Elizabeth. *Perkembangan Anak. Jilid2. Edisi Ke 6. Jakarta: Erlangga 2013*

⁶ Sofyan, S Willy. *Konseling Keluarga. Bandung Alfabeta 2009*

⁷ Hurlock, B Elizabeth. *Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga, 2013.*

gaya hidup mahasiswa yang cenderung mengadopsi ajaran tasawuf dan psikoterapi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Khususnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki dampak dari perilaku memaksakan diri, kurangnya rasa syukur, dan sikap berlebihan yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa yang terlibat dalam praktik ini.

Setiap pola pengasuhan menghasilkan dampak yang berbeda pada perkembangan, terutama dalam hal sosialisasi saat memasuki usia sekolah. Pada periode ini, diharapkan untuk menjadi mandiri, patuh, jujur, disiplin, sederhana dan bertanggung jawab secara moral terhadap lingkungan baru mereka. Pola pengasuhan orang tua berpengaruh pada perilaku dan sikap, dengan tujuan mengembangkan perilaku sederhana seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁹ Perilaku orang tua juga menjadi contoh, yang akan meniru baik perilaku baik maupun buruk yang mereka saksikan. Pendidikan adalah upaya orang tua untuk mengembangkan potensi, dan kesesuaian antara pengalaman pendidikan dan pola pengasuhan berkontribusi pada keberhasilan anak di masa depan. Oleh karena itu pengaruh pola pengasuhan terhadap kehidupan sederhana menjadi penting untuk diteliti. Dengan demikian, judul penelitian yang dipilih adalah "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku Hidup Sederhana".

Seiring dengan berkembangnya teknologi di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa, pola hidup mereka sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang mereka anut. mahasiswi yang masih menerima kiriman dari orang tua diharapkan mampu mengelola keuangan tersebut dengan bijaksana. Mahasiswa sering menerima kiriman dari orang tua mereka, Jumlah kiriman tersebut tentunya bervariasi, tergantung pada kemampuan dan perkiraan orang tua terhadap kebutuhan. Dari kebutuhan pokok tersebut, tentunya ada kebutuhan pribadi yang juga harus dipenuhi. Karena masih menerima uang bekal dari orang tua, mereka perlu mengelola uang tersebut dengan baik. Namun, dalam kenyataannya, masih ada mahasiswa yang membeli sesuatu berdasarkan keinginan dan mengesampingkan kebutuhan pokok. Perilaku yang berlebihan ini tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi diri mahasiswa sendiri, tetapi juga berdampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Fenomena ini menjadi masalah di kalangan mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi. Dalam kehidupan sehari-hari penerapan mahasiswa tasawuf dan psikoterapi khususnya, tidak sesuai dengan teori yang dipelajari. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi dan memahami peran pola asuh orang tua terhadap kecenderungan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 pada jurusan tasawuf dan psikoterapi dalam menjalani hidup sederhana. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini

dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh antara pola asuh orang tua dan nilai-nilai kehidupan sederhana dalam konteks perguruan tinggi yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa persoalan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh terhadap perilaku hidup sederhana pada Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi angkatan 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui pola asuh Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi angkatan 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Untuk mengetahui perilaku hidup sederhana Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun setelah kita ketahui tujuan dari adanya penelitian, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis / akademik (*theoretical significance*)

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang Tasawuf dan psikoterapi, serta ilmu sosial secara umum, khususnya dalam psikolog dan psikoterapi islam di program studi Tasawuf dan Psikoterapi di Fakultas Ushuludin. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dalam bidang keilmuan tasawuf dan psikoterapi mengenai pengaruh pola asuh terhadap perilaku hidup sederhana.

2. Manfaat Praktis (*practical significance*)

Agar orangtua mampu memberikan contoh pola asuh yang tepat, dalam pengaruh pola asuh terhadap hidup sederhana.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas untuk mengetahui pengaruh pola terhadap perilaku hidup sederhana. Sebagaimana yang menjadi objek penelitian kepada Mahasiswa jurusan TP angkatan tahun 2022 sebagai sample penelitian ini dengan menyebarkan beberapa instrumen yang berkaitan dengan variabel diantaranya, pola asuh yang diterima oleh objek penelitian (Mahasiswa), dan Hidup Sederhana.

F. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka adalah jenis referensi yang digunakan untuk menyusun proposal skripsi. Referensi tersebut bisa ambil dalam bentuk seperti skripsi, buku, jurnal dan karya karya ilmiah yang lainnya. Dalam kajian pustaka ini berkaitan dengan berbagi ide, gagasan, serta poin poin penting yang dija dikan sebagai sumber penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul tentang pengaruh pola asuh terhadap perilaku hidup sederhana ini bukan pertama kali diteliti yang menurut penulis terdapat beberapa peneliti yang mengambil penelitian hampir sama, namun berbeda dengan apa yang menjadi fokus penelitian yang penulis teliti.

Sejauh pengetahuan penulis terkait dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pola asuh hampir sama dengan yang pernah di teliti diantaranya, sebagai berikut:

Pertama, Shintia Rahmawati (2020) Dalam skripsinya berjudul “Pengaruh pola asuh terhadap pembentukan perilaku jujur pada anak” Penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh terhadap pembentukan perilaku jujur pada anak, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan alat pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan uji instrumen, korelasi, dan regresi. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku jujur anak, dengan koefisien determinasi sebesar 44,4%. isi penelitian tesis ini hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini namun fokusnya berbeda. Penelitian ini lebih lanjut berfokus pada pengaruh orang tua otoriter terhadap perkembangan intelektual remaja. Hal ini berbeda dengan fokus penelitian peneliti mengenai bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku hidup sederhana.

Kedua, Syifa Mustika Insani (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pola Hidup Sederhana Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada santri putri di pondok pesantren al ihsan cibiru hilir. Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin, pada penelitian ini peneliti mengenai perilaku konsumtif dalam berbelanja online pada santri

al ihsan, dengan perkembangan budaya saat ini khususnya belanja online yang mana setiap harinya selalu ada paket bahkan sampai larut malam merupakan paket milik santri mengakibatkan berperilaku konsumtif. Kemudian, peneliti ini meneliti pola hidup sederhana dalam mengatasi perilaku konsumtif tersebut. Penelitian dalam jurnal ini cenderung hampir sama dengan penelitian yang peneliti teliti, namun ada perbedaan karena peneliti lebih fokus kepada bagaimana pola asuh mempengaruhi perilaku hidup sederhana.

Kedua, Insani R (2012) dalam tesis doktornya yang berjudul "Pengaruh Orang Tua Otoriter Terhadap Perkembangan Intelektual Remaja di SMAN 1 Cikalongwetan" Universitas Islam Nasional Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, orang tua yang mempunyai peranan penting hendaknya berupaya untuk membina kesehatan jiwa dengan memberikan kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan agar generasi muda menjadi manusia yang sehat ketika memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, orang tua yang menetapkan pola asuh pada akhirnya akan menciptakan kebiasaan-kebiasaan pada diri anak yang pada akhirnya akan melahirkan keadaan mental yang tidak jauh berbeda dengan sikap orang tua itu sendiri. Hasil penelitian ini adalah 48,97% Sisanya sebesar 51,03% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Isi penelitian tesis ini hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini namun fokusnya berbeda. Penelitian ini lebih lanjut berfokus pada pengaruh orang tua otoriter terhadap perkembangan intelektual remaja. Hal ini berbeda dengan fokus penelitian peneliti mengenai bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku hidup sederhana.

Ketiga, Novia P, dkk. (2019) dalam jurnalnya yang berjudul " Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Menjalिन Persahabatan Pada Remaja di Denpasar. Prodi Psikologi. Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Vol. 4 No.1. Pada penelitian ini peneliti mengenai sebab akibat yang ditimbulkan antara pola asuh dengan menjalin persahabatan yang mana pola asuh memberikan peranan dalam membentuk perilaku anak. Dalam jurnal ini menurut penulis berkaitan dengan penulisan peneliti sendiri. Penelitian dalam jurnal ini cenderung hampir sama dengan penelitian yang peneliti teliti, namun ada perbedaan karena peneliti lebih fokus kepada bagaimana pola asuh mempengaruhi perilaku hidup sederhana.

Keempat, Eva, Nova G (2013) dalam skripsinya yang berjudul " Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja " Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran perilaku pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang seksual

remaja di Desa Stasiun Rajamandala, dan menurut penulis pemahaman pola asuh orang tua, perilaku dan macam-macam pola asuh orang tua dapat dijadikan sebagai acuan sumber informasi untuk Karya ini menggambarkan bagaimana pola pendidikan orang tua mempengaruhi perilaku menyimpang seksual remaja. Hal ini berbeda dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan kata lain, bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku hidup sederhana.

Kelima, Ilham Wildan F (2013), dalam skripsinya yang berjudul " Pengaruh Pola Asuh Orngtua Terhadap Akhlak Remaja di Sekolah S MAN 12 Kota Bekasi" UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bahwasannya peneliti ini meneliti untuk mengikuti penanaman pola asuh dan kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga yang berdampak pada perilaku sehari-hari terdapat kolerasi antara pola asuh dan akhlak sebesar 0.734 atau 73.4%, kemudian adanya pengaruh sebesar 53.9% dan 48.1% dipengaruhi faktor lain. Secara umum, apa yang diuraikan dalam skripsi ini cenderung hampi sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yang membedakan dari keduanya adalah indikator-indikator yang ingin dicapai. Peneliti sendiri lebih fokus kepada bagaimana pola asuh terhadap perilaku hidup sederhana.

G. Kerangka Berpikir

Tasawuf pada zaman ini, yang juga dikenal sebagai Tasawuf Kontemporer, tidak lagi bersifat pasif. Sebaliknya, Tasawuf saat ini diharapkan untuk aktif dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan seperti kekosongan spiritual, keterlibatan sosial, politik, pluralisme, tanggung jawab intelektual, dan masalah-masalah lainnya. Oleh karena itu, Tasawuf kontemporer berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, menjadi solusi bagi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi panduan untuk pola hidup yang lebih baik.

Pola hidup merujuk pada cara seseorang menjalani kehidupan dengan baik. Di era globalisasi ini, banyak orang yang kurang memperhatikan pola hidup yang baik bagi diri mereka sendiri. Pola hidup adalah kebiasaan yang terus-menerus digunakan oleh manusia untuk kepentingan pribadi maupun orang lain.

Salah satu tindakan pola hidup sederhana yang diajarkan di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi adalah menyesuaikan antara keinginan dan kebutuhan seorang mahasiswa terhadap barang atau jasa, seperti berhemat saat akan melakukan pembelian barang yang diinginkan. Orang yang mengamalkan pola hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari

dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan kemampuannya.

Menurut H.Umar Bakri dalam bukunya "Akhlak Muslim", konsep pola hidup sederhana adalah seimbang antara kekikiran dan kemurahan, antara hidup berkecukupan dan kurang mampu, serta dalam berpakaian dan pola makan, antara yang tidak mewah. Penelitian ini didasarkan dua teori: Pertama teori pola asuh, dan kedua teori tentang kesederhanaan. Penelitian ini mengeksplorasi Pengaruh antara psikologi dan pola asuh, serta pengaruh pola asuh dalam membentuk perilaku sederhana.

Langkah pertama penulis akan menjelaskan teori pola asuh menurut Elizabeth Hurlock mengatakan, pola asuh merupakan interaksi sikap dan perilaku antara orangtua terhadap anak. Sikap dan perilaku tersebut dapat terlihat dalam bentuk penanaman disiplin, pengaruh emosi, serta perilaku yang baik pada anak. Tujuan dari adanya pengasuhan untuk mendidik anak supaya mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya dan mampu di terima di lingkungan masyarakat. Berdasarkan bahasa pola asuh terdiri dari dua kata yaitu kata pola dan asuh, yang mana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pola" memiliki arti bentuk, cara, sistem. Sedangkan kata asuh memiliki arti merawat, menjaga atau mendidik anak supaya mampu mandiri.¹⁰

Menurut Gunarsa (2002) berpendapat bahwa pola asuh adalah suatu cara orang tua untuk melakukan interaksi yang mana hal tersebut dilakukan secara aktif, serta konsisten. Dari pola asuh yang ditanamkan pada tiap keluarga tentunya berbeda tergantung pada apa yang menjadi pandangan orang tua tersebut.⁸

Pertama pola asuh permisif, orang tua cenderung membebaskan mahasiswa untuk melakukan sesuai keinginannya tanpa menanyakan sehingga anak diberi tanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan. Kedua, pola asuh otoriter, yang mana penerapan pola asuh ini orang tua cenderung menentukan batasan yang harus dipatuhi, jika anak melanggar terhadap peraturan makan akan mendapatkan hukuman atau ancaman. Namun dalam hal ini anak lebih disiplin bertanggung jawab serta patuh. Ketiga, pola asuh demokratis, pola asuh ini merupakan pengaplikasian dari permisif dan otoriter. Anak diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan namun tidak terlepas dari bimbingan orang tua.

Pola asuh merupakan paling mendasar dalam membentuk perilaku, keteladanan atau

⁸ Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. 2002

sikap yang diberikan orang tua terhadap anak tentunya sangat dibutuhkan bagi perkembangan karenanya anak akan meniru atau mencontoh dari apa yang dilihat terutama dalam lingkungan keluarga kecilnya. Selain itu sifat keterbukaan antara orangtua dan anak sangat dibutuhkan supaya mampu menghindari pengaruh perilaku negatif yang terdapat pada lingkungan sosialnya. Selain itu, orang tua juga penting dalam menanamkan kedisiplinan terutama dalam berperilaku sederhana.¹² Penerapan pola asuh yang baik dan tepat dapat mempengaruhi terhadap perilaku. Perilaku dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti tindakan atau reaksi individu terhadap lingkungan atau rangsangan yang diterima.

Hidup sederhana adalah gaya hidup yang menekankan pada kesederhanaan, kepuasan dengan hal-hal yang minim, dan fokus pada hal-hal yang penting. Beberapa ahli telah memberikan pandangan mereka mengenai hal ini:

Henry David Thoreau Penulis dan filosof asal Amerika Serikat ini mempopulerkan gagasan hidup sederhana melalui bukunya "Walden," yang merupakan catatan tentang pengalamannya tinggal di tengah hutan secara sederhana. Baginya, hidup sederhana adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian batin.⁹

Mahatma Gandhi Pemimpin India ini dikenal dengan gaya hidupnya yang sederhana. Baginya, hidup sederhana adalah tentang pengendalian diri, pengurangan keinginan duniawi, dan pemberdayaan diri melalui pengabdian kepada orang lain.

Marie Kondo KonMari, seperti yang dia dikenal, adalah ahli tata ruang Jepang yang terkenal dengan metodenya untuk merapikan dan menyederhanakan rumah. Baginya, hidup sederhana melibatkan mengurangi barang-barang yang tidak diperlukan dan hanya menyimpan barang-barang yang memberikan kebahagiaan.

Penulis blog "Zen Habits" ini mendorong hidup sederhana melalui praktik-praktik seperti minimalisme, fokus pada hal-hal yang penting, dan mengurangi gangguan di kehidupan sehari-hari. Pada intinya, hidup sederhana adalah tentang menemukan kepuasan dalam hal-hal yang tidak materialistik, mengurangi keinginan yang berlebihan, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang benar-benar penting dalam kehidupan.

Zuhud adalah konsep dalam Islam yang merujuk pada kesederhanaan dan

⁹ Sochib. Moch . *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri: Jakarta. Rineka Cipta. 2000*

keengganan terhadap hal-hal duniawi atau dunia material. Secara harfiah, zuhud berasal dari bahasa Arab yang berarti menolak atau menjauhi. Dalam konteks spiritual, zuhud mengajarkan umat Islam untuk tidak terlalu terikat pada harta, kedudukan, atau kesenangan dunia, tetapi lebih mengutamakan kehidupan akhirat dan pencarian keberkahan di sisi Allah.

Konsep zuhud mendorong umat Islam untuk melepaskan diri dari kecenderungan terhadap dunia material dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang lebih penting, seperti ibadah, kebajikan, dan hubungan dengan Allah. Praktik zuhud mencakup pengendalian diri, penolakan terhadap hawa nafsu yang berlebihan, dan penghargaan terhadap kebutuhan dasar yang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Tokoh-tokoh sufi dan ulama Islam, seperti Imam Ghazali dan Imam al-Haddad, banyak menulis tentang pentingnya zuhud dalam mencapai kesempurnaan spiritual dan kecintaan yang tulus kepada Allah. Dalam praktiknya, zuhud sering diasosiasikan dengan kesederhanaan, kerendahan hati, dan ketakwaan yang mendalam.

Imam Al-Ghazali, memberikan pandangan yang mendalam tentang hidup sederhana. Menurutnya, hidup sederhana adalah kunci untuk mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan sejati. Dalam karyanya yang terkenal, "Ihya Ulumuddin" (Revival of the Religious Sciences), Al-Ghazali menekankan pentingnya kesederhanaan dalam berbagai aspek kehidupan, baik materi, spiritual, maupun sosial.

Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa dengan mengurangi keinginan duniawi yang berlebihan dan menjauhi kemewahan yang tidak perlu, seseorang dapat mencapai kedekatan dengan Tuhan. Al-Ghazali percaya bahwa dengan mengalami hidup sederhana, seseorang akan membebaskan diri dari belenggu keinginan duniawi yang tidak terbatas dan mencapai kedamaian dalam pikiran dan hati.

Imam Al-Ghazali juga menekankan pentingnya sikap kerendahan hati dan rasa syukur dalam hidup sederhana. Baginya, ketika seseorang menghargai apa yang dimiliki dan bersyukur atas nikmat Tuhan, mereka akan merasakan kebahagiaan yang sejati, bahkan dengan sedikitnya harta atau kesenangan materi. Dalam pemikirannya, hidup sederhana tidak hanya menjadi cara untuk mencapai kebahagiaan pribadi, tetapi juga sebagai jalan menuju kecintaan yang lebih dalam kepada Allah SWT.¹⁰

¹⁰ Mahmud, Ahmad Zaini. Konsep zuhud dalam pengelolaan ekonomi islam menurut pandangan imam Al Ghazali dalam kitab *ihya ulumuddin*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2020.

¹¹Hidup sederhana perilaku yang menggambarkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang mencerminkan hidup sederhana yaitu dengan Pengelolaan Keuangan yang Bijak Memiliki anggaran yang sederhana dan mengelola keuangan dengan bijak, menghindari pemborosan, utang yang berlebihan, dan gaya hidup yang mewah. Minimalkan Kepemilikan Barang Memiliki sedikit barang-barang yang tidak diperlukan dan fokus pada kebutuhan esensial. Prinsip "kurangi, gunakan kembali, daur ulang" dapat diterapkan untuk mengurangi konsumsi barang yang tidak perlu. Menyederhanakan Gaya Hidup Memilih gaya hidup yang sederhana dengan mengurangi kegiatan yang membutuhkan pengeluaran besar atau konsumsi berlebihan, seperti makan di luar, berbelanja barang mewah, atau liburan yang mahal. Bersyukur dan Menerima Memiliki sikap bersyukur terhadap apa yang dimiliki dan menerima apa adanya, tanpa terlalu banyak menginginkan hal-hal yang tidak diperlukan.¹²

Menghargai Pengaruh Sosial yaitu Memiliki pengaruh yang berarti dengan orang lain dan menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman, bukan hanya memperhatikan aspek material dari pengaruh tersebut. Memiliki Waktu untuk Refleksi dan Ketenangan Mengalokasikan waktu untuk merenung, bermeditasi, atau menjalani kegiatan yang memberikan ketenangan batin, seperti berjalan-jalan di alam atau berolahraga. Penghargaan Terhadap Sederhana Menghargai keindahan dalam hal-hal sederhana, seperti matahari terbit, senja, atau kebersamaan dengan orang-orang yang dicintai. Berbagi dan Memberi Berbagi dengan orang lain dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun dukungan emosional. Dengan menerapkan perilaku-perilaku ini, seseorang dapat menjalani hidup sederhana yang lebih bermakna dan memuaskan, dengan fokus pada hal-hal yang benar-benar penting dalam kehidupan.

¹¹

¹² Zaini, Ahmad. "Pemikiran tasawuf imam al-ghazali." *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 2.1 (2016): 146-159.

PENGARUH

Pola Asuh(Elizabeth Hurlock)

- Pola Asuh Demokratis
- Pola Asuh Permisif
- Pola Asuh Otoriter

Perilaku hidup sederhana
(Al- Ghazali)

- Menjauhi kemewahan yang tidak perlu
- Kedamaian dalam hati
- Kerendahan Hati

H. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Menerapkan pola asuh memiliki pengaruh terhadap perilaku sederhana.
2. Menerapkan pola asuh tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku sederhana.

